

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2007-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam

Supaijo, Muhammad Iqbal, Hindun Farhany Mawaddah
arunafarhany@gmail.com

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan dan juga untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: kesehatan, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas, dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan. IPM Kota Metro dari tahun 2007-2017 terus mengalami peningkatan, hal ini tidak sama dengan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan yang terjadi fluktuasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang bersumber dari BPS Lampung dan Kota Metro dan instansi terkait. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan *library research*. Metode analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesa (uji R, uji t dan uji F), kemudian pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM, hal tersebut dikarenakan terjadinya fluktuasi pada PEK dari tahun 2007-2017 dan Pertumbuhan ekonomi di Kota Metro tidak difokuskan untuk meningkatkan IPM. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, hal tersebut dikarenakan PPSP di Kota Metro difokuskan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Kota Metro. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, hal tersebut dikarenakan masih terdapat desa di berapa kecamatan yang berstatus desa swakarya sehingga kesadaran masyarakat akan kesehatan masih tergolong kurang. Dan berdasarkan hasil uji R^2 diperoleh 0,362512 hal tersebut berarti 36,25% variabel IPM dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan. Dalam perspektif ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi bersifat multidimensi yang tidak hanya mementingkan kesejahteraan di dunia saja akan tetapi mencakup kesejahteraan di dunia dan akhirat. Pendidikan dan kesehatan dalam islam adalah dua hal penting yang saling terkait. Karena melalui pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas manusia disuatu daerah. Peran pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan IPM melalui pembangunan SDM tentunya dimulai dari pendidikan karena sesuai dengan perintah yang Allah turunkan

pertama kali yaitu “Bacalah”, selain itu pendidikan juga sangatlah penting dalam islam. Dalam islam sehat terdiri dari tiga pilar yaitu sehatnya pendengaran, penglihatan dan hati maka dengan begitu manusia dapat mendengar, melihat dan memahami kebenaran dan petunjuk yang dapat digunakan sebagai bekal untuk kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak.

Kata Kunci : Pendidikan, Kesehatan, IPM

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa, dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran peningkatan kualitas SDM atau pembentukan modal manusia. Pembentukan modal manusia adalah proses dalam meningkatkan jumlah SDM yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Manusia merupakan modal utama dalam membangun suatu negara agar menjadi lebih baik, pembangunan manusia merupakan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja diukur dari pendapatan domestik bruto, tetapi juga dari harapan hidup dan pendidikan masyarakatnya. Peran pemerintah penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, melalui alokasi dana bagi masyarakat yang digunakan untuk peningkatan bidang pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro sejak tahun 2007-2017 terus mengalami peningkatan dan selama rentang waktu tersebut IPM tertinggi terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar 75,87. Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat memungkinkan meningkatnya output dan pendapatan dimasa yang akan datang sehingga akan meningkatkan IPM. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah menerjemahkan pertumbuhan ekonomi menjadi peningkatan pembangunan manusia. Pembangunan manusia

atau kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah hal yang sangat penting, upaya untuk meningkatkan mutu SDM dalam pembangunan telah menjadi suatu kebutuhan. Mutu SDM yang baik disuatu wilayah memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembangunan di wilayahnya. Pendidikan juga kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Menurut Meier dan Rauch pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini dikarenakan pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak.

Studi yang dilakukan oleh Lee Jong Hwa mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia di Republik Korea periode 1946-2002, telah menjelaskan bahwa antara kedua indikator tersebut memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memberikan pengaruh baik pula bagi pembangunan manusia. Sebaliknya, peningkatan kualitas pembangunan manusia yang semakin baik dapat menjadikan kinerja perekonomian semakin meningkat. Keberadaan HDI yang di tawarkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) sebagai salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat pembangunan manusia mungkin dapat menjadi indikator yang paling komprehensif, tetapi tidak sepenuhnya kompatibel dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam, karena teori dan konsep yang mendasari untuk membangun Indeks Pembangunan Manusia tidak didasarkan pada *maqashid* syariah. Untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama islam akan lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) yang mana teori dan konsepnya berdasarkan pada perspektif islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anto dalam *Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries* dan Rafsanjani dalam Analisis I-HDI di Indonesia, I-HDI dihitung berdasarkan data yang secara komprehensif menggambarkan kelima dimensi *maqashid* syariah. Untuk dimensi agama (*ad-dien*) indikator yang digunakan yaitu data angka kriminalitas dan angka partisipasi siswa sekolah agama. Dimensi jiwa (*an-nafs*) indikator yang dipakai yaitu data angka harapan hidup. Sementara untuk dimensi intelektual (*al-aql*) digunakan data angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Untuk dimensi keturunan (*an-nasl*) digunakan dua indikator yaitu data angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Untuk dimensi harta (*al-maal*)

maka digunakan gabungan dua indikator yaitu indikator kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan. Dan untuk indikator kepemilikan atas harta, data yang digunakan yaitu pengeluaran per kapita riil disesuaikan, untuk indikator distribusi pendapatan digunakan data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan.

B. LANDASAN TEORI

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia suatu Negara.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya sebagai bagian dari persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah

yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan. Khurshid Ahmad merumuskan empat prinsip yang dapat diturunkan dari ajaran islam sebagai dasar-dasar filosofis pembagunan yang islami, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) *Tauhid*, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah-manusia dan manusia dengan sesamanya, 2) *Rububiyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan islam, 3) *Khalifah*, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Pertanggung jawaban ini menyangkut manusia sebagai muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini lahirlah pengertian tentang perwalian, moral, politik, serta prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya, dan 4) *Tazkiyah*, misi utama utusan Allah adalah menyicukan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungan, masyarakat dan negara. Selanjutnya Khurshid Ahmad menegaskan bahwa konsep pembangunan yang islami sebenarnya dapat ditarik dari konsep *tazkiyah*, yang berarti penyucian terhadap sikap dan hubungan tersebut di muka bumi. Hasil dari *takiyah* adalah falah yaitu sukses dunia maupun di akhirat

Pengeluaran pemerintah mempunyai kedudukan yang relatif penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (utamanya menurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan). Rasionalitas dari peran pengeluaran pemerintah (terutama pengeluaran untuk fasilitas publik: sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, irigasi dan lain-lain) terhadap tingkat kesejahteraan tidak diragukan lagi. Pengeluaran untuk bidang kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sehingga dapat lebih berdaya dalam melakukan kegiatan yang produktif. Pengeluaran untuk sektor pendidikan diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat pada pendidikan yang baik dan murah, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat menjadi bekal dalam kegiatan pembangunan ekonomi sehingga dapat lebih produktif dan berdaya saing dan pada gilirannya diharapkan memiliki kemampuan ekonomi yang mapan dan stabil. Menurut Mahmudi, pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksana ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan penyelenggara pelayanan publik adalah instansi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah

Merang Kahang dalam penelit iannya yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur” menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kutai Timur. Sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan tidak meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur. Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Meylina Astri, Sri Indah Nikensari dan Harya Kuncara W. yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia” menyatakan jika tingkat pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan maka akan diikuti oleh perubahan IPM. Akan tetapi pengeluaran pemerintah daerah pada sektor kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM, hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan di Indonesia hanya berkisar 1% dari PDB. Tetapi, tingkat pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap IPM meskipun dengan tingkat pengaruh yang rendah.

Al-Asy Ari Adnan Hakim dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 16 Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI)” memberikan kesimpulan dari penelitiannya bahwa, ditemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 16 Negara OKI. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya beberapa permasalahan, yaitu sistem pendidikan dan sistem kesehatan yang masih buruk dikarenakan tingginya angka korupsi, belum terealisasinya program pendidikan dan program kesehatan secara menyeluruh dan tepat sasaran, serta masih besarnya ketimpangan yang terjadi dalam pengalokasian anggaran pemerintah terhadap masyarakat. Intan Safitri dalam “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan dan Infrastruktur terhadap IPM di Provinsi Aceh” hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh akan tetapi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Aceh. Sal Diba Susan Pake dkk dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah bidang Pendidikan dan kesehatan terhadap IPM di Kabupaten

Halmahera Utara” hasil peelit iannya meyataka bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan berpegaruh positif dan tiddak sigifikan terhadap IPM dan Pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan berpegaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Halmahera Utara. Stephen G.Grubaugh dalam “Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan dalam Pembangunan Manusia” menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan menggunakan pengukuran standar PDB per kapita, dan satu-satunya variabel independen yang ditemukan berpegaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia adalah populasi, pertumbuhan penduduk, dan tingkat awal GDP

C. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series*. Data *time series* adalah data yang memiliki runtun waktu lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu objek. Dalam penelitian ini data *time series* yang digunakan adalah data Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Kota Metro yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Kota Metro, dan instansi terkait lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang dikumpulkan melalau data BPS Kota Metro dan BPS Provinsi Lampung,

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Menurut Sugiyono, analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bia dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model ekonometrika dengan meregrasikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*).

Data-data yang digunakan, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linier berganda. Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (IPM Kota Metro).

A = Konstanta.

B = Koefisien Regresi.

X₁ = Variabel Independen (Pertumbuhan Ekonomi).

X₂ = Variabel Independen (Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan).

X₃ = Variabel Independen (pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan)

D. HASIL DAN ANALISIS

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka di lakukan uji Jarque-Bera. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika signifikansi $\alpha > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, jika signifikansi $\alpha < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

Jarque Bera

Sampel	Jarque-Bera	Signifikansi	Keterangan
33	1,328791	0,514584	Diterima

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan model *Jarque-Bera* menunjukkan angka sebesar 1,328791 dan nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0,514584. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Dari tabel uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,514584, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya bahwa data variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, berasal dari data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka penelitian yang dilakukan di haruskan meneliti ulang bagaimana bentuk variabel dependennya. Alat statistik yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation factor (VIF) Centered*, dan standar nilai yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah apabila *VIF Centered* lebih besar 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas begitu sebaliknya, apabila *VIF Centered* lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas *VIF Centered*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Centered</i> VIF	Keterangan
PEK	2,205781	Tidak terjadi
PPSP	4,552051	Tidak terjadi
PPSK	2,799778	Tidak terjadi

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019.

Hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *tolerance* atau *VIF (Variance Inflation Factor) Centered* penelitian ini menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan. Nilai *VIF Centered* dari variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2,205781, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan sebesar 4,552051, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan sebesar 2,799778, nilai tersebut lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa model asumsi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode I dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Dapat dilihat dari angka *Prob. Chi-Square* dari hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Sinifikansi	Keterangan
33	0,1854	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019.

Hasil dari uji autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,1854, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menagndung masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedistitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menguji heteroskedastisitas adalah uji *White*. Dasar pengambilan keputusan hasil pengujian dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai kepercayaan ($\alpha = 0,05/ 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai ($\alpha = 0,05/ 5\%$), maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4.9

Uji Heterokedastisitas (Uji White)

Heterokedasticity Test: Uji White	
Prob. Chi-Square	0,3046

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 hasilnya menyatakan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,3046, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Analisis linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) dengan variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan).

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Prediksi	Coefficient	t-statistic	Signifikansi	Kesimpulan
----------	----------	-------------	-------------	--------------	------------

C		50,78545	1,927080	1,927080	
PEK	positif	-1,287057	-	0,3771	ditolak
PPSP	positif	0,848220	0,190858	0,8541	ditolak
PPSK	positif	2,023045	0,621625	0,5539	ditolak
FHitung = 0,530282					
Signifikansi = 1,927080					
<i>Adjusted R-squared</i> = 0,362512					
<i>R-Square</i> = 0,256241					

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan hasil output Eviews 8 di atas, diperoleh persamaan regresi Linier berganda sebagai berikut:

$$IPM = 50,78545 - 1,287057 PEK + 0,848220 PPSP + 2,023045 PPSK + e$$

Dimana:

a = konstanta (50,78545)

b_1 = -1.287057

b_2 = 0.842220

b_3 = 2.023045

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

X_3 = Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted R* untuk mengetahui model regresi manakah yang cocok dan baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R diperoleh nilai sebesar 0,362512 atau 36,25%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yakni sebesar 0,362512 atau 36,25% sisanya 63,75% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan Dari hasil uji hipotesis secara simultan pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 0,530282 dengan nilai signifikan $1,927080 > 0,05$ (5%), sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan secara bersamaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Metro.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat keabsahan $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel pertumbuhan ekonomi terhadap IPM, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi dari pertumbuhan ekonomi bernilai negatif yakni sebesar -1,287057, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu 0,3771. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama dari variabel Pertumbuhan Ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia ditolak.

2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM, menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan nilai koefisien dari Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan bernilai positif yakni sebesar 0,848220, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,8541. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua dari variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan yang menyatakan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia ditolak.

3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap IPM, menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dikarenakan nilai koefisien dari Pengeluaran Pemerintah Sektor kesehatan bernilai positif yakni sebesar 2,023045, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,5539. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga dari variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor kesehatan yang menyatakan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia ditolak.

D. Pembahasan

I. Pangaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro tahun 2007-2017

Berdasarkan dari hasil penelitan yang telah di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan sebesar -1,287057. Hal ini berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1%, maka akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro sebesar 1,287057%. Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Namun jika pertumbuhan ekonomi lebih mengedepankan indikator lainnya, maka akan lebih sulit untuk meratakan pendapatan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi di Kota Metro dari tahun 2007-2017 mengalami fluktuasi seperti yang terdapat dalam tabel 4.3. Berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi ini berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan perkapita masyarakat sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena semakin rendahnya pendapatan nasional atau daerah maka semakin rendah pula harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang dapat menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita yang tumbuh secara positif dan berarti. Namun jika pendapatan perkapita rendah maka akan lebih sulit dalam penyerapan tenaga kerja baru, dalam hal ini Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro pada tahun 2007-2017 tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun pertumbuhan ekonomi di Kota Metro mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Metro tidak merata karena hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak ditujukan untuk peningkatan kualitas hidup manusia melainkan untuk kepentingan yang lain, misalnya infrastruktur yang dimana infrastruktur itu terdiri dari beberapa

subsektor seperti perumahan dan transportasi. Berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi di Kota Metro mempengaruhi hasil dari penelitian ini, sehingga tidak sejalan dengan teori yang telah berkembang selama ini. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephen G. Grubaugh, Asmita, Fitrawaty dan Dede Ruslan yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Akan tetapi hal tersebut tidak terjadi di Kota Metro yang mana memiliki pertumbuhan ekonomi tidak stabil, yaitu terjadi fluktuasi.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro tahun 2007-2017

Agar suatu negara/daerah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka masyarakatnya harus memiliki tingkat pendidikan yang baik. Di sini pemerintah memiliki peran yang penting dalam menyediakan fasilitas baik sarana dan prasarana yang menunjang sehingga sumber daya-sumber daya manusianya bisa mendapat pendidikan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro. Dari persamaan diketahui variabel kemiskinan menunjukkan koefisien sebesar 0,848220, jika terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sebesar 1% maka akan menaikkan atau menurunkan IPM sebesar 0,848220% artinya setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan menaikkan persentase IPM di Kota Metro. Hal tersebut dikarenakan Pemerintah Kota Metro belum memfokuskan pengeluaran di sektor pendidikan untuk dapat mendongkrak IPM, melainkan pengeluaran disektor pendidikan diupayakan untuk dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Kota Metro untuk berbagai jenjang Pendidikan yang lebih baik lagi. Selain itu kebijakan pemerintah melalui program Pendidikan gratis bagi pelajar berprestasi dan terutama bagi yang kurang mampu. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Safitri dan Sal Diba Susen Pake dkk, yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Oleh karena itu pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang didukung oleh jalur lalu lintas yang baik agar masyarakatnya bisa mendapatkan pendidikan yang baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Alokasi anggaran pengeluaran terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pemerintah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang pembangunan nasional. Hal tersebut terlihat dari

besarnya pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan. Pemerintah menyediakan anggaran minimal 20% dari total belanja daerah untuk bidang pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 mengamanatkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Bahwa anggaran yang dikeluarkan untuk sektor pendidikan terealisasi dengan baik hal ini terlihat karena lebih 20% dari total belanja daerah pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro tahun 2007-2017

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro. Dari persamaan diketahui variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan menunjukkan koefisien sebesar 2,023045 artinya jika terjadi kenaikan/penurunan pada Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan sebesar 1% maka akan mempengaruhi naik/turunnya IPM sebesar 2,023045% artinya setiap peningkatan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan maka akan mempengaruhi persentase IPM di Kota Metro. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat desa di beberapa kecamatan di Kota Metro yang berstatus swakarya, sehingga masyarakatnya masih kesulitan dalam mengakses sarana kesehatan yang dibutuhkan dan masih kurangnya penggunaan teknologi. Sehingga kesadaran masyarakatnya terhadap kesehatan masih tergolong kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylina Astri, Sri Indah Nikensari dan Harya Kuncara W., dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro tahun 2007-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

Indeks Pembangunan Manusia. Islam sebagai agama yang mengutamakan ilmu dan amal (kerja) merupakan dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, sehingga dalam hal ini Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/pekerjaan yang telah dilakukan. Kesejahteraan dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan disuatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan produksi barang dan jasa. Namun perlu diingat juga bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi. Karena pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan *ukhrawi*. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbalakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi islam. Jadi, pertumbuhan ekonomi harus mencakup kesejahteraan dunia maupun akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Metro tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Kota Metro belum terfokuskan pada peningkatan kualitas manusia melainkan pada infrastruktur. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dalam islam tidak hanya mendapatkan kesejahteraan di dunia akan tetapi mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat. Pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan sangat penting untuk memfasilitasi masyarakat agar mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang baik, Islam juga memandang pendidikan dan kesehatan adalah dua hal penting yang saling terkait. Karena melalui pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas manusia suatu daerah, dan pemerintah sebagai wakil masyarakat yang memegang amanah dalam menyalurkan anggaran diharapkan dapat menempatkan anggaran tersebut dengan tepat agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1. Adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh karena apabila pertumbuhan ekonomi bersifat negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia maka tidak mempengaruhi naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Kota Metro mengalami fluktuasi dari tahun 2007-2017 dan Pertumbuhan ekonomi di Kota Metro tidak difokuskan untuk meningkatkan IPM. 2. Adanya pengaruh positif dan tidak signifikan pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut dikarenakan PPSP di Kota Metro difokuskan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Kota Metro. 3. Adanya pengaruh positif dan tidak signifikan pada pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat desa di beberapa kecamatan yang berstatus desa swakarya sehingga kesadaran masyarakat akan kesehatan masih tergolong kurang. 4. Dalam perspektif ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi bersifat multidimensi yang tidak hanya mementingkan kesejahteraan di dunia saja akan tetapi mencakup kesejahteraan di dunia dan akhirat. Peran pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan IPM melalui pembangunan SDM tentunya dimulai dari pendidikan karena sesuai dengan perintah yang Allah turunkan pertama kali yaitu "Bacalah". Dan dalam islam sehat terdiri dari tiga pilar yaitu sehatnya pendengaran, penglihatan dan hati maka dengan begitu manusia dapat mendengar, melihat dan memahami kebenaran dan petunjuk yang dapat digunakan sebagai bekal untuk kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Abdul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam*, Malaysia: Pelanduk Pulication, 1991.
- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Adi Widodo, Waridin dan Johanna Maria K, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Dinamika Pembangunan Ekonomi Pembangunan*, Vol. I No. I, Juli 2011.
- Adriyan Sutawijaya, Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 6 No. I, Maret 2010.
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* cetakan pertama, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Al-Asy Ari Adnan Hakimet all, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 16 Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI), *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2, No.1, Juni 2017.
- Alvi, Safiq A., dan Amer Al-Raubae, "Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam" *Islamia* II, no. 5, 2005.
- Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* cetakan keenam, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Asman Husaini dan Setiady, *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Asmita et all, Analysis of Factor affecting the Human Development Index in North Sumatra Province, *Journal of Business and Management* ISSN: 2319-7668, Vol.19, Issue.10, Ver.VII, Oktober 2017.
- Badan Pusat Statistik, Tinjauan Ekonomi Regional Daerah Otonom di Provinsi Lampung 2014, 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro, 2019.
- Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04*, 2015.
- Denni Sulistio Mirza, Pengaruh Kemiskinan Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. I No. I November 2012. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Gramedia, 2011.
- Diah Pradnyadewi T, Ida Bagus Putu Purbadharmaja, Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali, *Jurnal Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.4 No. 2, 2 Februari 2017.

- Dian Christiani Kabasarang, Adi Setiawan, Bambang Susanto, *Uji Normalitas dengan menggunakan Statistik Jarque-Bera*, Yogyakarta: Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan, 2012.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Fhina Andrea Christy at al, “ Hubungan Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia”, *The 3rd National Conference UKWMS*, Surabaya 10 Oktober 2009.
- Hartono, *Metodelogi Penelitian*, Pekanbaru: Zanava Publishing, 2010. Hasan Andy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011. *Human Development Report, United National Development Programme (UNDP)*, New York Oxford University Press, 1995.
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa untuk Melakukan Riset* dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi, cetakan kedua, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Intan Safitri, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, Vol. I, No.I, 2016.
- Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Irawan, M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* edisi keenam, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Irfan Syauqi Beik dan Laily dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syari’ah Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Juliansah Noor, *Metodelogi Penelitian: penelitian, tesis, desertasi dan karya ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Katalog Badan Pusat Statistik (BPS), *Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2010*.
- Khurshid Ahmad, “ Economic Development in an Islamic Framework” dalam *Studies Islamic Economics*, Jeddah: King Abdul Aziz University, 1976
- Kuncoro Mudjarat, Ph.D, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi* Cetakan kedua, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.
- Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2010.

- Maria Johanna, “Analisis Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Dinamika Pembangunan Ekonomi Pembangunan*, Vol. I No. I.
- Maya Masita Septiarini, dan Sri Herianingrum, Analisis I-HDI (*Islamic Human Development Index*) di Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.4 No. 5, Mei 2017.
- MB Hendrie Anto, *Introduction an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries*, *Islamic Economic Studies*, Vol. 19 No.2, 2009.
- Mega Castrenaningtyas, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur; studi kasus Kawasan Gerbang Kertosusila dan Wilayah Tapal Kuda, Penelitian, Program Sarjana Departement Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya, 2011.
- Meier, dalam Winarti, A, *Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014.
- Merang Kahang et all, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 18 No. 2, 2016.
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonmi*, Jakarta, 2011. M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaWali Pers Persada, 2014.
- Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*; Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis? Edisi 3, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi kedua, Bandung Raja Grafindo Persada, 2010
- Novita Dewi, Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau, *Jom Fekon*, Vol. 4 No. I, Februari 2017.
- Nurul Huda et all, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta, Pranada Media Group, 2005.
- P3EI Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Paul A Samuelson dan William, dkk, *Makroekonomi* Edisi 14, Erlangga, 1992.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Rina Sukarman, Taufik Marwa, Tajuddin Husin, Belanja Pemerintah dan Kemiskinan, *Jurnal Pembangunan Manusia*, Vol. 10 No. 1, April 2016.

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah dan Dasar Kebijakan* (ed. 2) cetakan ke-8, 2017.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sal Diba Susen Pake dkk, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap IPM di Kabupaten Halmahera Utara", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, o. 04, 2018.

Santoso S., *Statistik Parametrik*, Jakarta: PT Elex Komputindo, 2000.

Seokidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Septiana M. M. Sanggelorang, Vekie A. Rumat, dan Hanly F.DJ.

Siwu, 2015, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 15 no. 02 - Edisi Juli.

Sri Indah Nikensari et al, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*, Vol. I, No. I, Maret 2013.

Stephen G. Brubagh, Economic Growth and Growth In Human Development, *Applied Econometrics and International Development*, Vol. 15 No. 2, 2015.

Suharmis Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Sutrisni Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: ANDI, 2002.

Tri Yuniarti Rusandi, *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016*, (Penelitian Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung 2014).

Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia* cetakan pertama, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama* Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015.

Winarti A., *Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Ketiga*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2011.

Yusuf Qhardawi, *Fikih. Zakah. Muassasat Ar-Risalah*, Cet II Bairut Libanon, terjemahan Didin Hafifudin, I408H/1998.